

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan penelitian dengan pendekatan kausalitas. Menurut Sugiyono (2012 : 56) Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Menurut Nursalam (2003) Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dengan laporan tahunan (*annual report*) selama 6 periode yaitu dari tahun 2014 sampai 2019. Populasi penelitian sebanyak 13 Bank Umum Syariah.

**Tabel 3.1.**  
**Daftar Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Bank</b>
1	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2	BVS	PT Bank Victoria Syariah
3	BRIS	PT Bank BRI Syariah
4	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
5	BNIS	PT Bank BNI Syariah
6	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
7	BMS	PT Bank Mega Syariah
8	BPS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
9	BSB	PT Bank Syariah Bukopin

10	BCAS	PT Bank BCA Syariah
11	BTPNS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	BPRS	Bank Perkreditan Rakyat Syariah
13	BNS	PT Bank Net Indonesia Syariah

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*

### **3.2.2. Sampel penelitian**

Sampel merupakan sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2005 : 79). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Menurut Margono (2004), teknik sampling ialah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative*. Kriteria perbankan yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019
2. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan tahunan di website perusahaan secara berturut-turut periode 2014-2019
3. Bank Umum Syariah yang aktif beroperasi sebagai perbankan syariah periode 2014-2019

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh informasi sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019	13
2	Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan tahunan di website perusahaan secara berturut-turut periode 2014-2019	(1)
3	Bank Umum Syariah yang aktif beroperasi sebagai perbankan syariah periode 2014-2019	(1)
	<b>Total</b>	11
	<b>Jumlah Sampel ( 6 tahun x 11 Bank Syariah)</b>	<b>66</b>

Bank yang tidak memenuhi kriteria sampel adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS). Berdasarkan tabel diatas terdapat jumlah sampel yang memenuhi kriteria digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 sample Bank Umum Syariah sehingga totalnya menjadi 66 observasi.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel dan data rasio-rasio keuangan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2019. Menurut Zulfikar dan Nyoman dalam Fitria (2017) pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan riset yang bersandarkan pada pengumpulan dan analisis numerik, menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

Data sekunder merupakan data yang sudah ada (Eddy, 2008:118). Data tersebut dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (Sugiarto, 2006:17).

### **3.3.2. Metoda Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Menurut Hasan (2004:24) metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data Otoritas Jasa Keuangan dan website Bank Umum Syariah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh melalui cara sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literatur, referensi, laporan-laporan keuangan dan bahan-bahan yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Melakukan peninjauan langsung guna memperoleh data (observasi) dengan pengamatan, yakni berupa sumber data sekunder dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Website Bank Umum Syariah.

c. *Internet Research*

Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan teknologi yang berkembang pada zaman modern yaitu internet. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan *up to date*.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Uma Sekaran (2011:116), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai (skor) yang didapat dari analisis tingkat pengungkapan ISR. Nilai (skor) tersebut akan diteliti hubungannya dengan ukuran dewan pengawas syariah, ROE, DER dan FDR. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh Bank Umum Syariah menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR dalam penelitian ini adalah indeks ISR yang digunakan dalam penelitian Khusnul dan Prabowo (2013), yang merupakan hasil adaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Othman et al (2009).

Dalam penelitian ini menggunakan 50 item pengungkapan yang telah tersusun di dalam 6 tema yaitu tema pembiayaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema tenaga kerja, tema sosial, tema lingkungan, dan tema tata kelola perusahaan. Minimal satu kali pengungkapan indeks ISR dalam bentuk apapun telah ditemukan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, maka item tersebut **dianggap telah ada**, begitupun sebaliknya. Penilaian item indeks ini akan diidentifikasi dan dikumpulkan dari analisis atau penemuan dari laporan tahunan perusahaan. Nilai skor akan dijumlah secara keseluruhan. Selain itu nilai skor juga akan dijumlah tiap kategori dan tiap perusahaan untuk mengetahui pengungkapan yang mana yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan dan perusahaan mana yang memberikan pengungkapan ISR paling banyak (Merina dan Verawaty, 2016). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya pengungkapan ISR setelah skoring selesai dilakukan :

$$Disclosure\ Level = \frac{\text{Jumlah disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

### 3.4.2. Variabel Independen

Anggara S (2015:13), menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

#### 1. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah, dewan pengawas syariah merupakan dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Variabel ini diukur dengan skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Khoirudin, 2013):

$$DPS = \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

#### 2. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas atau modal sendiri yang dimilikinya (Anggraini dan Wulan, 2015). Rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 4. *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam kamus Bank Indonesia (BI), FDR diartikan sebagai rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Menurut Amrullah (2011) *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Finance to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi terdiri dari dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009; 170). Menurut Indriantoro (2008;170), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata (*mean*) yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26. Pada statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian serta untuk mengetahui hubungan variabel penelitian.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengetahui kelayakan penggunaan model regresi sehingga tidak menimbulkan bias dalam analisis data. Menurut latan dan temalagi (2013:56), uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi yang memiliki data normal atau mendekati normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Variabel pengganggu atau residual dapat dideteksi berdistribusi normal dengan dua pendekatan analisis, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov untuk menguji normalitas data. Residual data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 (5%). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 26.

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas (Sanusi, 2014). Menurut Porter (2011), multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi berdasarkan nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu sebagai berikut:

- a. nilai *Tolerance*  $> 0,01$  atau sama dengan  $VIF < 10$ , dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas
- b. nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ , dapat diartikan terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada kesalahan  $t-1$ . Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkenaan satu sama lainnya. Cara untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Menurut Sufren dan Natanael (2014) syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah jika nilai nya  $1 < DW < 3$ .

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dikarenakan variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1DPS + \beta_2ROE + \beta_3DER + \beta_4FDR + e$$

Keterangan :

ISR : *Islamic Social Reporting*

$\alpha$  : Regresi yang diterima

$\beta_n$  : Parameter yang diestimasi

DPS : Ukuran Dewan Pengawas Syariah

ROE : *Return on Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

FDR : *Finance to Deposit Ratio*

e : Error term

### 3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen Y dapat diterangkan oleh variabel independen X.

- a. Jika  $R^2 = 0$ , artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.
- b. Jika  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan tingkat ISR maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini:

#### 3.5.4.1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.2. Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Latan, 2013: 81). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dalam Latan (2013), Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen yang artinya  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika, nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tersebut tidak mempengaruhi variabel dependen yang artinya  $H_a$  ditolak.